

Blended Learning dalam Pembelajaran Agama Islam pada Pandemi Covid-19

Riya Irawan, Slamet Mujiono, Oky Ristya Trisnawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Email: riyairawan892@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of blended learning in PAI learning at SMK N 1 Kebumen during the Covid-19 Pandemic and the impact of blended learning in PAI learning in class 10 AKL 3 and 4 at SMK N 1 Kebumen during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Technical analysis of data using data reduction, data presentation and draw conclusions. The implementation of blended learning in PAI learning at SMK N 1 Kebumen uses two systems, namely online and offline systems. The implementation of online learning is carried out using WhatsApp as a medium in learning Islamic religious education because it makes it easier for students to learn and collect assignments. The implementation of offline learning is carried out face-to-face and in the classroom, taking into account health protocols. Offline learning, each class is divided into 2 groups, namely group A and group B, the learning system shifts once a week alternating between online and offline learning. The implementation of blended learning provides a new paradigm, namely learning is no longer centered on the teacher, but more focused on the learner. The impact of implementing blended learning on students includes triggering student activity and participation in learning, where students are allowed to explore a wider range of learning through other media, not only focusing on the teacher and existing books.

Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19 dan dampak *blended learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan blended learning dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Kebumen menggunakan dua sistem yakni sistem online dan offline. Pelaksanaan pembelajaran secara online dilaksanakan menggunakan media whatsapp sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Pelaksanaan pembelajaran secara offline dilaksanakan secara tatap muka dan berada di ruang kelas, dengan memerhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran offline, setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok A dan kelompok B, sistem pembelajaran secara shift satu pekan sekali bergantian antara pembelajaran online dan offline. Pelaksanaan blended

learning memberikan paradigma baru yakni pembelajaran tidak lagi terpusat ke pengajar, namun lebih terpusat ke peserta didik. Dampak pelaksanaan *blended learning* terhadap peserta didik diantaranya memicu keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar, yang mana siswa boleh menyelami lebih luas pembelajaran melalui media lain, tidak hanya terpaku pada guru dan bukuyang ada.

Kata Kunci: *Blended Learning, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Fenomena pada masa sekarang dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dialihkan dari pembelajaran normal tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pandemic covid-19 sudah mulai surut sehingga memberanikan untuk melakukan pembelajaran Luring (luar jaringan) dengan melihat situasi dan kondisi yang dirasa sudah cukup aman untuk melakukan pertemuan tatap muka (Surat edaran nomor 420/0011645). Pembelajaran pada masa Covid-19 di SMK N 1 Kebumen menggunakan Model pembelajaran *blended learning*, adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (Nurhadi, 2020:123). Blended learning Sebagai strategi pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kebumen. Menurut Kuntarto, pola pembelajaran blended learning mempunyai dua tipe lingkungan pembelajaran, yakni ada pembelajaran tradosional (offline) dan pembelajaran e- learning.¹

Pembelajaran luring atau yang kita kenal dengan offline, merupakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh para tenaga pengajar sebagai proses komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.² Pembelajaran offline dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sedangkan pembelajaran daring atau yang kita kenal dengan pembelajaran online, merupakan pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet, menggunakan sistem jaringan, membutuhkan perangkat *software* dan *hardware* sebagai perantara pembelajaran.³ Pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung, pembelajaran

¹ Kuntarto, dkk. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. <http://repository.unja.ac.id/626/1/> Artikel Jurnal-Blended Learning.pdf.

² Rohman, Abdul. & Mastur Anwar H. (2019). *Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas ALMATA Yogyakarta*. An- Nuha. Vol 6. No 1.

³ Yazdi, Mohammad. (2012). *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Universitas Tadulako: Jurnal Ilmiah Foristek. Vol 2. No 1.

ini menggunakan media sebagai pendukung dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran saat pembelajaran daring, diantaranya ialah schology, whatsapp, zoom. Namun, dalam pembelajaran PAI, media yang digunakan ialah whatsapp karena mudah digunakan dan meminimalisir kendala yang terjadi.

Hasil dari observasi tentang pelaksanaan blended learning dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Kebumen yakni dilakukan secara tatap muka untuk pembelajaran offline dan pembelajaran online menggunakan media whatsapp sebagai pembelajaran pendidikan agama Islam karena memudahkan peserta didik dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Dalam blended learning pembelajaran PAI paradigma pembelajaran tidak lagi terpusat ke pengajar, namun lebih kearah paradigma baru yang terpusat ke peserta didik. Pembelajaran blended learning lebih menekankan pada keaktifan siswa, yang mana siswa boleh menyelami lebih luas pembelajaran melalui media lain, tidak hanya terpaku pada guru dan buku yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian SMK N 1 Kebumen yang meliputi WAKA Kurikulum, guru PAI dan siswa kelas 10 AKL 3 dan 4. Sedangkan obyek penelitian ini adalah blended learning dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMK N 1 Kebumen yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan teknik analisis data adalah dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMKN 1 Kebumen Masa Pandemi Covid-19

Hasil Penelitian *Blended Learning* dalam pembelajaran PAI, yakni berbasis online dan offline, menggunakan dua metode pembelajaran, yakni pembelajaran secara langsung (daring) dan tidak langsung (luring).

Metode Daring

Metode daring yang dilakukan pada pembelajaran PAI di kelas 10 AKL 3 dan 4 SMK N 1 Kebumen yaitu :

1) Persiapan

Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, lalu guru mengirimkan materi pelajaran ke grup whatsapp. Persiapan sebelum pembelajaran online, guru sudah menyiapkan materi untuk di share di grub whatsapp kelas, kemudian siswa mempelajarinya.

2) Pelaksanaan

Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa dalam bentuk video, kemudian dipelajari dulu oleh siswa, untuk kemudian ada sesi tanya jawab. Siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan, boleh bertanya kepada guru, dan guru menjawab pertanyaan siswa. Alokasi waktu untuk pembelajaran online sama dengan alokasi waktu pembelajaran offline. Masing-masing jadwal pembelajaran hari senin adalah jadwal kelas 10 AKL 4 jam kedua yakni pukul 08.30-09.30 dan hari rabu jadwal kelas 10 AKL 3 jam pertama yakni pukul 07.30-08.30.

3) Evaluasi

Guru memberikan latihan soal di grub whatsapp untuk dikerjakan siswa. Untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilakukan setiap setelah pembelajaran berupa pernyataan-pernyataan yang perlu ditanggapi kritis oleh siswa ataupun dalam bentuk pertanyaan.

Metode luring

Metode luring merupakan metode yang dilakukan di luar jaringan, misalnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

1) Persiapan

Persiapan pembelajaran luring atau tatap muka, sebelum masuk ke sekolah adanya cek suhu, siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu, menggunakan masker dan menjaga jarak di lingkup sekolah. Dalam pembelajaran tatap muka, satu kelas dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. Pembelajaran dilakukan secara shift agar menghindari kerumunan. Sistem shift satu pekan bergantian untuk pembelajaran online maupun offline.

2) Pelaksanaan

Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dan kemudian berdiskusi didalam kelas. Jadwal menggunakan metode luring sama dengan jadwal pembelajaran daring yakni

jadwal pembelajaran hari senin adalah jadwal kelas 10 AKL 4 jam kedua yakni pukul 08.30-09.30 dan hari rabu jadwal kelas 10 AKL 3 jam pertama yakni pukul 07.30-08.30.

3) Evaluasi

Guru memberikan latihan soal atau tugas kelompok untuk dikerjakan siswa. Pemberian tugas, guru PAI memberikan tugas setiap bab sebagai tugas harian. Tugas essay itu terdiri dari berbagai pernyataan-pernyataan untuk ditanggapi atau dianalisis oleh siswa. Kemudian untuk tugasnya dikirim langsung ke nomor whatsapp guru PAI, untuk penilaian ada penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk penilaian sikap dan keterampilan dapat diambil dari nilai tugas, dan nilai sikap dapat diambil dari keaktifan siswa dalam komunikasi pembelajaran di kelas maupun di grup whatsapp. Pengiriman tugas waktu sudah ditentukan dan siswa mengirimkan tugas ke nomor whatsapp guru PAI.

Dampak *Blended Learning* dalam Pembelajaran PAI kelas 10 AKL 3 dan 4 di SMK N 1 Kebumen Jawa Tengah Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran sebelum dan sesudah adanya covid-19 jelas memberikan dampak bagi hasil peserta didik. Pembelajaran sebelum covid-19 dilakukan secara tatap muka keseluruhan, berbeda setelah adanya covid-19, yang mana pembelajaran dilakukan secara online, hal ini menyebabkan banyak dari siswa mengeluh karena ada saja kendalanya. Sebelum adanya covid-19, peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung, yang mana peserta didik lebih mudah untuk menangkap materi yang bapak/ibu guru sampaikan, lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman. Saat ini (new normal) sudah dibolehkannya kembali untuk pembelajaran tatap muka namun terbatas. Maka dari itu pihak sekolah setelah menerima surat edaran dari pemerintah bahwa dibolehkannya kembali belajar mengajar di sekolah, pihak sekolah mengambil tindakan untuk sistem pembelajaran yakni dengan strategi *blended learning*. Unsur-unsur pembelajaran *blended learning* disebutkan oleh Suhartono yaitu pembelajaran tatap muka di kelas, pembelajaran secara mandiri di luar kelas, memanfaatkan aplikasi atau platform online, adanya tutorial kerjasama dan evaluasi.⁴ diterapkannya sistem *blended learning* mendapat dukungan dari WAKA Kurikulum karna termasuk pembelajaran yang alternatif. WAKA Kurikulum Ibu Muryati mengatakan:

⁴ Suhartono. (2017). *Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Kreatif.

“Pembelajaran *Blended Learning* di masa pandemi merupakan pembelajaran yang alternatif, karna yang bisa dilakukan itu seperti itu. Semua dapat terkoordinir, artinya sekolah tidak diijinkan menghadirkan seluruh siswa, maka siswa yang tidak hadir di sekolah bisa mengikuti pembelajaran dari rumah, lebih efektif.”

Pembelajaran blended learning juga mendapat dukungan dari peserta didik SMK N 1 Kebumen khususnya kelas 10 AKL 3 dan 4, bahwa blended learning dalam pembelajaran khususnya PAI memberikan nuansa belajar yang baru, yang dapat dilakukan tidak hanya tatap muka tetapi juga dilakukan secara online, menumbuhkan semangat dan memotivasi untuk dapat disiplin waktu khususnya pada saat pembelajaran online. Meski begitu, blended learning juga memiliki pengaruh baik dan buruk, bisa dikatakan kelebihan dan kekurangan blended learning.

Diantara kelebihan blended learning yakni siswa merasa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dapat berkomunikasi dengan guru tidak hanya di dalam kelas dan siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain. Blended learning telah dibuktikan pada banyak penelitian, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Syarif tentang pengaruh penerapan model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Paringin. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh pembelajaran menggunakan blended learning dengan tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran blended dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.⁵ Blended learning membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien khususnya di masa pandemi.⁶

Adapun kekurangan dari *blended learning* diantaranya pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*, perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik, kemudian perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka dan tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan

⁵ Syarif I. (2013). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2. (2)

⁶ Kartika, I. & Fatimah, S. (2022). Manajemen Blended Learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yaketunis Yogyakarta. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 6 (1): 27-34.

rendahnya pemahaman tentang teknologi.⁷ Pembelajaran blended learning yang menggunakan dua sistem yakni sistem online dan offline meskipun memberikan nilai positif tetapi ada saja yang mengeluh mengenai pembelajaran online. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik, kelas 10 AKL 3 dan 4 dikatakan oleh Suci Ratnaningtyas kelas 10 AKL 3 bahwa :

“Pembelajaran blended learning sangat menyenangkan namun untuk pembelajaran online terkadang masih ada kendala tetapi dari pembelajaran online saya bisa belajar disiplin dan untuk pembelajaran offline bapak/ibu guru yang mengajar dapat dicerna lebih jelas maksudnya dapat mempertanyakan apa saja materi yang belum kita pahami secara langsung. Tetapi kalau pembelajaran online, untuk bertanya apa yang kita bingungkan”

Tias Nur Wahidiah Ningsih kelas 10 AKL 3 berpendapat:

“pembelajaran blended learning sangat menyenangkan meski kadang pada pembelajaran online adanya kendala dan untuk pembelajaran offline dilakukan seperti biasanya seperti sebelum adanya pandemi, mudah dan menyenangkan.”

Menurut Intan Suci Cahyani 10 AKL 4 bahwa:

”pembelajaran blended learning menyenangkan, menggunakan 2 metode yakni daring dan luring, meski terkadang ada kendala pada pembelajaran luring. pembelajaran offline lebih mudah dipahami karena materi yang disampaikan lebih efektif dan jika pembelajaran online, kami sebagai siswa terkadang kesusahan dan adanya kendala yang dihadapi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* itu menyenangkan meski dalam salah satu pembelajaran adanya kendala yakni pada pembelajaran online. Namun bukan berarti melunturkan semangat peserta didik dalam belajar menggunakan strategi blended learning. kelebihan dalam pemanfaatan e-learning atau pembelajaran online antara lain mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar, mengembangkan berfikir secara kreatif, menumbuhkan rasa selalu ingin tahu, berjiwa mandiri, dan proses belajar lebih efisien.⁸ Kemudian mengenai hasil, blended learning dalam pembelajaran PAI di ambil dari tiga sisi yakni, penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap, untuk nilai pengetahuan dan keterampilan guru mengambil dari nilai tugas dan ulangan. Untuk nilai tugas diambil dari tugas individu dan tugas kelompok, kemudian untuk nilai

⁷ Widiara, I Ketut. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*. Vol 2. No 2.

⁸ Soekartawi. (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan E-learning*. Yogyakarta : Ardana Media.

sikap guru melihat dari respon atau keaktifan siswa saat pembelajaran. Hasil dari blended learning menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran online keseluruhan sewaktu adanya pandemi. Dukungan manajemen sekolah dan pemerintah terhadap efektivitas penerapan blended learning juga sangat penting. Pemerintah memberikan dukungan kuota internet bagi peserta didik sedangkan sekolah bertanggung jawab terhadap mekanisme pengaturan, pengelolaan konten serta perawatan sistem jaringan di sekolah sehingga aktifitas pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMK N 1 Kebumen dilakukan menggunakan 2 metode yakni metode daring dan luring yang masing-masing melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan metode luring dilakukan dengan tatap muka dengan metode diskusi, sedangkan pelaksanaan metode daring dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media whatsapp. Dampak pembelajaran blended learning diantaranya siswa menjadi aktif dalam berpartisipasi pembelajaran baik online maupun offline, paradigma pembelajaran tidak lagi terpusat ke pengajar, namun lebih kearah paradigma baru yang terpusat ke peserta didik. Motivasi dan hasil peserta didik lebih meningkat dibandingkan pembelajaran sebelum adanya blended learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, I. & Fatimah, S. (2022). Manajemen Blended Learning di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yaketunis Yogyakarta. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 6 (1): 27-34.
- Kuntarto & DKK. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design Dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. <http://repository.unja.ac.id/626/1/> Artikel Jurnal-Blended Learning.pdf.
- Nurhadi, Nunung. (2020). *Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19*. Jurnal Agriekstensi. Vol 19. No 2.
- Rohman, Abdul. & Mastur Anwar H. (2019). Implementasi Teori Pembelajaran Blended Learning dalam menyeimbangkan Kapabilitas Belajar Pada Era Digital (Studi Kasus di Prodi PAI Universitas ALMATA Yogyakarta. *An- Nuha*. Vol 6. No 1.
- Soekartawi. (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan E-learning*. Yogyakarta : Ardana Media.



-
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*.
- Syarif I. (2013). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2. (2)
- Wardani, Deklara Nanindya., Anselmus J.E. Toenlloe., Agus Wedi. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *JKTP*. Vol 1. No1.
- Widiara, I Ketut. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Purwadita*. Vol 2. No 2.
- Yazdi, Mohammad. (2012). *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Universitas Tadulako: Jurnal Ilmiah Foristek. Vol 2. No 1.